

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.⁶⁸

Penelitian ini bersifat holistic dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variable pada objek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal*) sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya.⁶⁹

Peneliti mencari data dengan berbagai metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian lapangan yaitu Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan. Peneliti benar- benar menggali data secara langsung. Hal ini dilakukan karena mengingat pengambilan data secara langsung dapat menghasilkan data yang efektif mungkin terkait implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷⁰ Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara medetail tentang latar belakang, sifat- sifat serta karakter- karakter yang khas

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 5

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung:AlfaBeta, 2011), hal. 11

⁷⁰ Riyanto, *MetodologiPeneliton Pendidikan*(Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal 2

dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat- sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁴

Jenis penelitian studi kasus merupakan penelitian yang bersifat mendetail dan terstruktur. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari awal sampai akhir penelitian dengan memahami kejadian- kejadian yang diteliti secara mendetail. Sehingga penggalian data dilakukan sesuai apa yang diamati secara langsung. Peneliti menggali data berupa wawancara dengan berbagai ustadz, ustadzah, dan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga menggali data melalui observasi kepada berbagai kelompok, komunitas yang terlibat sebagai pembentukan sikap religius yang sudah terlaksana di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan. Yang terakhir, peneliti menggali data dengan menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman video kegiatan, dan video profil sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama (*main of instrument*) sekaligus sebagai pengumpul data, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian dimana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁵

Peneliti terjun langsung dengan mendatangi lembaga Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan. Peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian, dalam proses pengumpulan data secara ilmiah dan dengan cara yang tidak memaksa. Peneliti datang ke sekolah selama satu sampai tiga kali dalam sebulan dengan mengambil celah disisi kesibukan subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Attarkiah Islamiah Institute yang terletak di Treerat Road Muang District Narathiwat, Thailand Selatan. Lokasi tersebut

⁴Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 17

⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 121

berada di pusat kota dan merupakan sekolah favorit tingkat Mattayom (SMP dan SMA) di Narathiwat, Thailand Selatan.

Penentuan lembaga ini dijadikan lokasi penelitian karena lembaga ini merupakan lembaga swasta yang dikelola oleh yayasan atau bukan dibawah naungan kerajaan Thailand (negeri) sehingga kegiatan keagamaan cukup banyak dilakukan. Bahkan, lembaga ini mempunyai fasilitas yang cukup memadai. Sehingga kegiatan- kegiatan yang dilakukan tidak hanya di lingkup sekolah namun diluar sekolah khususnya masyarakat Narathiwat. Lokasi penelitian berada di pusat kota, tempatnya strategis. Dikelilingi oleh aneka toko maupun ruko perbelanjaan. Dalam hal prestasi, sekolah tidak hanya menghasilkan prestasi akademik tetapi juga berprestasi di bidang non akademik.

Kondisi lembaga cukup bagus, bisa dilihat pada bangunan- bangunannya yang luas dan megah. Mulai dari depan terdapat halaman yang luas. Di sebelah kiri halaman terdapat masjid. Bangunan masjid yang besar dan indah, digunakan warga sekolah untuk beribadah. Sebelah dalam, terdapat berbagai macam gedung. Terdapat gedung pertemuan, laboratorium, perpustakaan, kantin dll. Disini terdapat 3 lantai untuk ruang kelas. Ada ruang guru di setiap lantainya, dan di setiap ruang guru dibedakan berdasarkan bidang pelajaran. Terdapat toilet di setiap sudut ruangan. Begitulah keadaan lokasi penelitian di Attarkiah Islamiah Intitute, Thailand Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/ gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh sebab itu perlu diberi bobot peringatan bobot.⁶

Peneliti untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus didukung oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki. Data tersebut harus selalu

⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2012), hal. 44- 46

digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Pada penelitian ini yang termasuk data primer adalah kepala sekolah, yaitu Ustadz Mayi Yaya. Dan juga beberapa ustadz/ ustadzah diantaranya ustadz Demah selaku guru bahasa Melayu, ustadz Abdullah selaku mentor pada program mentoring dan selaku guru bahasa Melayu, ustadzah Rukiyah selaku guru tafsir hadis, ustadzah Haning selaku guru bahasa Melayu, serta ustadz Zaidi Marzuki selaku pembina gerakan “Kakak Tolong Adik” yang terlibat secara langsung kegiatan di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.⁸ Menurut Suharsimi Arikunto data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁹

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto struktur organisasi sekolah, kegiatan mentoring, ceramah kebaikan, kegiatan membaca Al- Qur'an sebelum pelajaran dimulai, foto buku catatan pribadi siswa, video kegiatan ekstrakurikuler, video profil sekolah, foto keadaan sekolah berupa ruang kelas, ruang guru, gedung- gedung sekolah yang ada di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan.

⁷ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91

⁸ *Ibid.*, hal. 91

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 22

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi.¹¹

Teknis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah materi observasi disesuaikan dengan tujuan observasi; waktu dan bentuk pencatatan dilakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci; urutan secara kronologis secara sistematis; membina hubungan untuk mencegah kecurigaan, menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar; kedalaman partisipasi tergantung pada tujuan dan situasi.¹²

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hal. 225

¹¹*Ibid.*, hal. 226

¹²Hasyim Hasanah, *Teknik- Teknik Observasi: Jurnal At- Taqaddum*. Vo.8 No.1. 2016.hal.

Penggunaan teknik observasi partisipan ini, peneliti tidak hanya mengamati kegiatan namun peneliti juga ikut andil dalam kegiatan yang berhubungan dengan implementasi budaya religius dalam membentuk karakter siswa. Pada penelitian ini, peneliti ikut andil dalam pelaksanaan sholat jamaah dzuhur, ikut mengawasi siswa saat masuk ke sekolah, dan kegiatan- kegiatan lain yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Kemudian, peneliti mencatat hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, yang kemudian dijabarkan secara detail menjadi data- data hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang khas pada penelitian ini. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang- orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif.¹³

Peneliti dalam teknik ini datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.¹⁴

Responden yang terlibat pada teknik wawancara adalah Ustadz Mayi Yaya (Kepala Sekolah), Beberapa ustadz dan ustadzah Attarkiah Islamiah Institute diantaranya ustadz Demah, ustadz Abdullah, ustadzah Rukiyah, ustadzah Haning dan ustadz Zaidi Marzuki.

3. Dokumentasi

¹³M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal. 175

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 79

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis, maupun berbentuk elektronik (softcopy). Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna untuk bukti pengujian, maupun sifat yang alamiah.¹⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Dokumentasi merupakan mengumpulkan sejumlah data tertentu yang diinginkan sebagai bukti bahwa apa yang dikumpulkan memang benar adanya.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, untuk memperoleh data tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Profil Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan
2. Struktur organisasi Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan
3. Kegiatan belajar mengajar Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan
4. Kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al- Qur'an, ceramah
5. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, militer dll
6. Dokumen- dokumen lain yang dianggap penting.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 67

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal. 329

dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah.¹⁷

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif dengan melaksanakan interaksi data sebagai berikut.¹⁸

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui pembentukan sikap religius siswa dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang pembentukan sikap religius siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hal. 338- 345

data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan judul penelitian yakni pembentukan sikap religius siswa di Attarkiah Islamiah Institute, Thailand Selatan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan.¹⁹

Menurut Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.²⁰

Lebih rinci Andi Prastowo menjelaskan keempat hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Menurut Moleong dalam Andi Prastowo uji kredibilitas data ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai; (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

a. Perpanjangan pengamatan,

Kegunaan teknik ini ada tiga macam, yaitu membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, membatasi kekeliruan peneliti, dan

¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian.....*, hal. 173

²⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 168-169

mengompensasi pengaruh kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Meningkatkan ketekunan

Teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi empat, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda; d) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; e) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.²¹

2. Transferabilitas (keteralihan)

²¹*Ibid.*, hal. 168-169

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian nonkualitatif. Transferabilitas mengandung makna keteralihan yaitu bagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa diterapkan dalam situasi dan kondisi yang lain. Jadi, untuk mencapai transferabilitas yang tinggi, hasil temuan diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, agar pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas merupakan pengujian dalam mencapai objektivitas penelitian. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.²²

H. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.²³

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Hal ini melibatkan manusia kelatarpelitian. Kegiatan pralapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai

²²Ibid.,hal. 168-169

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 332

guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latarpenelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.